Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume 5 No. 2 Tahun 2026
E-ISSN : 2828-2337
Open Access: https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive

Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna dengan Metode 3MB Terhadap Nilai-Nilai Religius Santri di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Jember

Muzdalifah Salimah[1*], Anita Fitriya[2]

[1] Universitas Islam KH. Achmad Muzakkiy Syakh (UNIKHAMS) Jember

[2] Universitas Islam KH. Achmad Muzakkiy Syakh (UNIKHAMS) Jember
Correspondent Author: salimah.mky@gmail.com [1]

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 Juli 2026
Revised 20 Juli 2026
Accepted 1 September 2026
Available online 13 September 2026

Kata Kunci:
Asmaul Husna, Pendidikan, Islam ,Madrasah, Diniyah, Metode 3MB

Keywords:
Asmaul Husna, Education, Islam, Madrasah, Diniyah, 3MB Method

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pemahaman akan pendidikan agama sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. untuk dapat memahami agama seseorang wajib mengenal Allah, sifat-sifatnya dan segala hal ihwal tentangnya diantaranya yaitu, dengan membaca, mendengar dan memahami asmaul husna. Melalui asmaul husna, kita dapat meneladani nilai-nilai yang ada di dalamnya sebagai bekal hidup di dunia, oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran asmaul husna di sekolah atau madrasah menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk proses pendidikan dan pemahaman agama. Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran asmaul husna dengan metode 3MB terhadap nilai – nilai tauhid pada santri di madrasah diniyah nuruz zahro' 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran asmaul husna dengan metode 3MB terhadap nilai – nilai akidah pada santri di madrasah diniyah nuruz zahro' 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran asmaul husna dengan metode 3MB terhadap nilai – nilai religius pada santri di madrasah diniyah nuruz zahro' Metode penelitian adalah jenis kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan purposive, Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran asmaul husna dengan metode 3mb terhadap nilai-nilai religius santri adalah dengan guru membacakan, menjelaskan point penting terkait nilai-nilai tauhid dan akidah dalam asmaul husna, kemudian santri diminta membaca bergantian, selanjutnya dibimbing untuk menghafal dengan nada. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kesinambungan proses pembelajaran tersebut. Dan faktor penghambatnya adalah metode menghafal, karena kemampuan hafalan santri yang berbeda beda.

ABSTRACT

An understanding of religious education is essential so that it can become the basis for practice in everyday life. To understand religion, one must know God, His attributes, and all aspects of His life, including reading, listening to, and understanding the Asmaul Husana (the Beautiful Names of Allah). Through the Asmaul Husana, we can emulate the values contained within them as provisions for life in this world. Therefore, implementing Asmaul Husana learning in schools or madrasas is one effort made to promote religious education and understanding. The focus of the research is: 1) How is the implementation of learning asmaul husna with the 3MB method towards the values of tauhid in students at Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' 2) How is the implementation of learning asmaul husna with the 3MB method towards the values of faith in students at Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' 3) What are the inhibiting and supporting factors in the implementation of learning asmaul husna with the 3MB method towards religious values in students at Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' The research method is a descriptive qualitative type, the type of research uses purposive, Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis uses reduction, data display, and conclusion drawing. Data validation uses source triangulation. The results of this study can be concluded that the implementation of learning Asmaul Husana using the 3mb method on the religious values of students is by the teacher reading, explaining important points related to the values of monotheism and faith in Asmaul Husana, then students are asked to read in turns, then guided to memorize with tone. The supporting factor is the continuity of the learning process. And the inhibiting factor is the memorization method, because the students' memorization abilities vary.

1. INTRODUCTION

Pemahaman akan pendidikan agama sangat diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadi dasar pengamalan dan memengaruhi perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami agama dengan baik, seseorang wajib mengenal Allah, sifat-sifat-Nya, dan segala hal yang berkaitan dengan-Nya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya membaca, mendengar, dan memahami Asmaul Husna (Amri, 2018: 2).

Kata al-Asmā' merupakan bentuk jamak dari kata al-Ism yang berarti nama, sedangkan al-Husnā berarti terbaik atau paling baik. Dengan demikian, Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama Allah yang indah dan sempurna (Adisaputro, 2010: 56; Arabi, t.t.: 31). Ketetapan mengenai jumlah 99 nama Allah telah dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW dan menjadi bagian penting dalam pemahaman aqidah Islam (Faruq, 2011: 9).

Allah SWT berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu..." (QS. Al-A'raf [7]: 180) (Departemen Agama RI, 1965).

Asmaul Husna tidak hanya dipahami sebagai nama-nama Allah yang baik, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai agama bertujuan meningkatkan moralitas anak pada masa pertumbuhannya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas dan berakhlakul karimah (Fitriya, t.t.: 753–764). Oleh karena itu, pembelajaran Asmaul Husna di sekolah atau madrasah menjadi salah satu upaya dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik (Firdaus, 2019: 118).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan segala aktivitas atau tindakan yang dilakukan manusia sebagai respons terhadap stimulus yang diterimanya (Tumanggur, 2018: 149).

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan daya pikir dan mental manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Knight, 2007: 5). Pendidikan juga merupakan suatu rekayasa sosial yang bertujuan menanamkan nilai-nilai tertentu yang diharapkan berkembang dalam kehidupan masyarakat (Feisal, 2014: 364).

Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing dan mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan berkarakter Islami. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS. At-Tahrim [66]: 6) (Departemen Agama RI, 1965).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tua tidak selalu mampu memberikan seluruh kebutuhan pendidikan anak secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi untuk melanjutkan proses pendidikan tersebut (Pribadi, 1982: 32).

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU RI No. 20 Tahun 2003: 7).

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga ranah yang harus dikembangkan secara seimbang, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimyati & Mudjono, 2003: 87). Namun dalam praktiknya, pendidikan sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif sehingga pengembangan karakter peserta didik kurang optimal (Subhan, 2017: 6).

Melalui pembelajaran Asmaul Husna, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nama-nama Allah secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat membentuk karakter religius peserta didik (Azizah, t.t.; Maulia Isnaini, t.t.).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Desember 2022, Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember menerapkan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB sebagai salah satu strategi untuk menyeimbangkan pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Observasi, 29 Desember 2022).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB terhadap nilai-nilai religius santri di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022–2023. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan informan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Moleong, 2012: 186; Sugiyono, 2018: 240).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dinilai memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan profil, kegiatan, dan administrasi lembaga (Sugiyono, 2019: 273–274; Moleong, 2012: 127).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14–15). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh data yang valid, objektif, dan mampu menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB dalam membentuk nilai-nilai religius santri (Sugiyono, 2010: 320; S. Aminah, 2019: 67).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna dengan Metode 3 MB terhadap Nilai-Nilai Tauhid

Pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB (Mendengar, Membaca, Menghafal, dan Bernyanyi) di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai tauhid kepada santri. Nilai tauhid yang dimaksud adalah keyakinan terhadap Allah SWT beserta sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang terkandung dalam Asmaul Husna. Proses pembelajaran diawali dengan guru menuliskan materi mengenai sifat-sifat Allah SWT yang termasuk dalam Asmaul Husna di papan tulis, kemudian guru membacakan dan menjelaskan materi tersebut, sementara santri mendengarkan dengan seksama. Setelah itu, santri membaca kembali materi secara bersama-sama, dilanjutkan dengan kegiatan menghafal, dan pada tahap akhir materi tersebut dinyanyikan agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh santri (Salamuddin, 2016: 1; Amri, 2018: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rifka Nailal Muna selaku kepala madrasah, metode 3 MB dinilai mampu meningkatkan fokus dan antusiasme santri dalam mempelajari sifat-sifat Allah SWT. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Fika Puji Lestari selaku guru mata pelajaran Asmaul Husna yang menjelaskan bahwa proses mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi menjadikan pembelajaran lebih menarik serta membantu santri memahami materi tauhid secara bertahap. Sementara itu, Helmi Fatimatuz Zuhriyah selaku santri mengungkapkan bahwa metode tersebut memudahkannya memahami sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna karena penyampaiannya lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Helmi Fatimatuz Zuhriyah, wawancara, 20 Februari 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa metode 3 MB tidak hanya membantu aspek kognitif santri dalam memahami konsep tauhid, tetapi juga mampu meningkatkan aspek afektif melalui pembiasaan mengingat dan mengagungkan sifat-sifat Allah SWT. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Rahman yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap Asmaul Husna dapat memperkuat keyakinan dan kedekatan seorang muslim kepada Allah SWT (Abdul Rahman, 2011: 162).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB (Mendengar, Membaca, Menghafal, dan Bernyanyi) di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember mampu menanamkan nilai-nilai tauhid kepada santri secara efektif. Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna, kemudian santri mendengarkan penjelasan tersebut dengan saksama. Setelah itu, santri membaca kembali materi secara bersama-sama, menghafalkannya, dan pada tahap akhir materi disajikan dalam bentuk nyanyian agar lebih mudah dipahami dan diingat. Tahapan pembelajaran yang sistematis ini membantu santri mengenal, memahami, dan meyakini sifat-sifat Allah SWT sebagai bagian dari penguatan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari (Salamuddin, 2016: 1; Amri, 2018: 2).

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah Rifka Nailal Muna selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa metode 3 MB membuat santri lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat secara aktif sejak tahap mendengar hingga bernyanyi. Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Fika Puji Lestari menyatakan bahwa metode ini membantu santri memahami sifat-sifat Allah SWT secara bertahap sehingga materi tauhid tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami maknanya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Helmi Fatimatuz Zuhriyah yang mengungkapkan bahwa metode 3 MB memudahkannya dalam memahami dan mengingat Asmaul Husna karena proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Helmi Fatimatuz Zuhriyah, wawancara, 20 Februari 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrian Firdaus yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat menanamkan pengetahuan keagamaan serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam (Firdaus, 2019: 118). Selain itu, penelitian Maulia Isnaini tentang implementasi pembacaan Asmaul Husna terhadap perilaku peserta didik juga menemukan bahwa kegiatan pembiasaan Asmaul Husna berkontribusi dalam pembentukan sikap religius dan penguatan keyakinan kepada Allah SWT. Hasil penelitian Azizah mengenai implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter religius siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, meningkatkan keimanan, serta membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna melalui metode 3 MB di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal santri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai tauhid yang menjadi dasar keimanan seorang muslim (Azizah; Maulia Isnaini).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Abdul Rahman yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap Asmaul Husna dapat menjadi sarana untuk mengenal Allah SWT secara lebih mendalam sehingga melahirkan keyakinan yang kuat dalam diri seorang muslim (Abdul Rahman, 2011: 162). Oleh karena itu, metode 3 MB dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tauhid kepada santri karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna dengan Metode 3 MB terhadap Nilai-Nilai Akidah

Pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada santri. Akidah merupakan dasar keyakinan yang harus diyakini oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Asmaul Husna secara rinci, kemudian menuliskan poin-poin penting di papan tulis agar mudah dipahami oleh santri. Setelah mendengarkan penjelasan guru, santri diminta membaca kembali materi secara bergantian, menghafalkannya, dan selanjutnya menyanyikan materi tersebut sebagai bentuk penguatan pemahaman (Daradjat dkk., 2017: 74).

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rifka Nailal Muna menunjukkan bahwa tahapan mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi membantu santri memahami konsep akidah secara lebih mendalam. Ustadzah Fika Puji Lestari menambahkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara bertahap agar santri tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam materi yang dipelajari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dela Pertiwi selaku santri yang mengungkapkan bahwa metode 3 MB membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga materi akidah lebih mudah dipahami dan diingat (Dela Pertiwi, wawancara, 2 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa metode 3 MB memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman akidah santri. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi mampu membantu santri menginternalisasikan nilai-nilai keimanan yang terdapat dalam Asmaul Husna. Temuan ini mendukung pendapat Arifin bahwa pendidikan Islam harus mampu menanamkan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan melalui proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik (Arifin, 2018: 34).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB (Mendengar, Membaca, Menghafal, dan Bernyanyi) di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada santri. Akidah merupakan dasar keyakinan yang harus diyakini oleh setiap muslim terhadap Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan qadha serta qadar. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Asmaul Husna secara rinci dan menuliskan poin-poin penting di papan tulis. Selanjutnya santri mendengarkan penjelasan guru, membaca kembali materi secara bergantian, menghafalkannya, dan pada tahap akhir menyanyikan materi tersebut agar lebih mudah dipahami dan diingat. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap tersebut membantu santri memahami konsep akidah secara lebih mendalam dan sistematis (Daradjat dkk., 2017: 74; Amri, 2018: 2).

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah Rifka Nailal Muna menjelaskan bahwa metode 3 MB memberikan kesempatan kepada santri untuk memahami materi akidah tidak hanya melalui hafalan, tetapi juga melalui proses pemahaman yang berulang. Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Fika Puji Lestari mengungkapkan bahwa tahapan mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi membantu santri mengingat konsep-konsep akidah yang terkandung dalam Asmaul Husna dengan lebih mudah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dela Pertiwi yang menyatakan bahwa metode 3 MB membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga santri lebih mudah memahami materi dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Dela Pertiwi, wawancara, 2 Maret 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrian Firdaus yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik sekaligus memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam (Firdaus, 2019: 118). Hasil penelitian Azizah juga menunjukkan bahwa pembacaan dan pembiasaan Asmaul Husna berkontribusi dalam pembentukan karakter religius serta penguatan aspek keimanan peserta didik. Selain itu, penelitian Maulia Isnaini menemukan bahwa kegiatan pembacaan Asmaul Husna secara rutin mampu memengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih religius karena mereka semakin memahami dan menghayati sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa metode 3 MB dapat menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akidah kepada santri.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Muzayyin Arifin yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan perilaku peserta didik (Arifin, 2018: 34). Dengan demikian, pembelajaran Asmaul Husna melalui metode 3 MB tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan menghafal materi akidah, tetapi juga memperkuat keyakinan mereka kepada Allah SWT sehingga nilai-nilai akidah dapat tertanam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna dengan Metode 3 MB terhadap Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember. Faktor pendukung utama adalah karakteristik metode 3 MB yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri. Tahapan pembelajaran yang dimulai dari mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi menjadikan proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton. Kondisi ini membuat santri lebih aktif serta termotivasi mengikuti pembelajaran. Menurut Ustadzah Rifka Nailal Muna, metode 3 MB sangat efektif diterapkan karena mampu meningkatkan fokus dan minat belajar santri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Fika Puji Lestari yang menyebutkan bahwa santri lebih mudah memahami materi melalui tahapan pembelajaran yang berkesinambungan (Rifka Nailal Muna, wawancara, 6 Maret 2023; Fika Puji Lestari, wawancara, 8 Maret 2023).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menghafal yang dimiliki setiap santri. Sebagian santri mampu menghafal materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif. Dita Sukmawati selaku santri mengungkapkan bahwa tahap menghafal merupakan bagian yang paling sulit dibandingkan tahapan lainnya karena membutuhkan konsentrasi dan latihan yang berulang. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa kemampuan daya ingat setiap santri berbeda-beda sehingga guru dituntut lebih sabar dan kreatif dalam membimbing proses hafalan (Dita Sukmawati, wawancara, 10 Maret 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode 3 MB sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, karakteristik peserta didik, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Secara umum, metode 3 MB terbukti mampu mendukung pembentukan nilai-nilai religius santri karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman yang menyatakan bahwa budaya religius di lingkungan pendidikan dapat tumbuh secara optimal apabila didukung oleh pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyenangkan (Fathurrohman, 2015: 39).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB (Mendengar, Membaca, Menghafal, dan Bernyanyi) terhadap nilai-nilai religius pada santri di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember. Faktor pendukung utama adalah karakteristik metode 3 MB yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Tahapan pembelajaran yang dilakukan secara berurutan membuat santri lebih mudah memahami materi serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah Rifka Nailal Muna menjelaskan bahwa santri lebih fokus dan bersemangat ketika belajar menggunakan metode 3 MB dibandingkan dengan metode ceramah

biasa. Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Fika Puji Lestari menyatakan bahwa metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Asmaul Husna karena mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar santri (Rifka Nailal Muna, wawancara, 6 Maret 2023; Fika Puji Lestari, wawancara, 8 Maret 2023).

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya unsur bernyanyi yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu santri mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Qomaruddin yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran karena disampaikan melalui irama yang menyenangkan (Qomaruddin, 2017: 44). Hasil penelitian Ridwan juga menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, kombinasi kegiatan mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi dalam metode 3 MB menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Asmaul Husna dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menghafal yang dimiliki oleh setiap santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dita Sukmawati, tahap menghafal merupakan bagian yang paling sulit karena tidak semua santri memiliki kemampuan daya ingat yang sama. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ustadzah Rifka Nailal Muna yang menyatakan bahwa terdapat beberapa santri yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal materi dibandingkan santri lainnya. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih sabar, telaten, dan kreatif dalam memberikan bimbingan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal materi pembelajaran (Dita Sukmawati, wawancara, 10 Maret 2023).

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak selalu sama (Dimyati dan Mudjiono, 2003: 87). Selain itu, Suroso menjelaskan bahwa kemampuan menghafal sangat dipengaruhi oleh konsentrasi, minat, latihan, dan kapasitas memori yang dimiliki oleh individu (Suroso, 2010: 108–109). Oleh karena itu, perbedaan kemampuan menghafal yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, secara keseluruhan metode 3 MB tetap efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius karena mampu membangun kebiasaan religius melalui kegiatan yang terstruktur, berulang, dan menyenangkan. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Fathurrohman yang menyatakan bahwa pembentukan budaya religius di lembaga pendidikan akan berhasil apabila dilakukan melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif (Fathurrohman, 2015: 39).

4. CONCLUSION

Pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB (Mendengar, Membaca, Menghafal, dan Bernyanyi) terhadap nilai-nilai tauhid pada santri di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Guru terlebih dahulu menjelaskan serta menuliskan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmaul Husna di papan tulis, kemudian santri mendengarkan penjelasan guru dan membaca materi secara bersama-sama. Setelah itu, santri menghafalkan materi yang telah dipelajari dan pada tahap akhir materi tersebut dinyanyikan agar lebih menarik, mudah dipahami, serta tidak menimbulkan kejenuhan. Melalui tahapan tersebut, santri lebih mudah mengenal dan memahami sifat-sifat Allah SWT sehingga nilai-nilai tauhid dapat tertanam dengan baik dalam diri mereka.

Pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB terhadap nilai-nilai akidah menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi secara berkesinambungan. Guru menjelaskan nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Asmaul Husna secara rinci, kemudian santri membaca kembali materi yang telah dijelaskan, menghafalkannya, serta menjawab pertanyaan guru untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Setelah santri memahami dan menguasai materi, guru mengemas materi tersebut dalam bentuk nyanyian sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode ini terbukti membantu santri memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai akidah secara lebih mudah dan mendalam.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode 3 MB adalah tingginya minat dan antusiasme santri terhadap pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui kegiatan mendengar, membaca, menghafal, dan bernyanyi. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga santri lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya terletak pada tahap menghafal, karena setiap santri memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda. Sebagian santri dapat menghafal materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif. Meskipun demikian, secara keseluruhan metode 3 MB dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri di Madrasah Diniyah Nuruz Zahro' Tempurejo Jember.

5. REFERENCES

Ahmadi Abu, dan Triprasetyo Joko, Ilmu Pengantar Nilai-Nilai Religius, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,.

Aminah, 2019, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik, (Jakarta: Penandamedia Group,)

Amir Feisal, Jusuf, 2014, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta : Gema Insani,.

Amri Muhammad 2018, Aqidah Akhlak. (Makasar, Pustaka Setia,)

Arabi, (2003), Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah, Cet.2, h.31.

Adisaputro Gunawan, 2010, Ilmu Pengantar Asmaul husna. (Yogyakarta: Rineka Cipta,)

Burhan Nugiantiri, 2011 Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Yogyakarta: BPEE,)

Departemen Agama RI. 1965, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yamunu,.

Fathurrohman, 2015, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, Yogyakarta: Kalimemedia.

Firdaus Andrian, (2019) "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB)," Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol.4, no.2:

Fitriya Anita, 2021, Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Jilid. 17, halaman 141-166. Terbitan 2.

Fitriya Anita, 2021, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, hal. 753-764 terbitan 3.

Fitriya Anita, 2019 Jurnal Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B Di Raudhatul Athfal (Ra) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Faruq Umar, 2011, Khasiat dan Fadhilah 99 Asma‟ul Husna (Surabaya: Pustaka Media,)

Geoge R Knight, 2007, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta : CDIE. Gama Media.),

Halimah, Iim, dkk, 2016, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas XI, (Edisi Revisi), Jakarta, Erlangga.

Helmiati, Model Pembelajaran. 2012 (Yogyakarta, Aswaja Pressindo,)

Huberman Miles, A. dan J. Saldana, 2014, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3, (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press,)

M. Mahbubi, 2019, PENDIDIKAN KARAKTER Implementasi Aswaja Sebagai Nilai-Nilai Religius (bandung, Pt. Rineka Cipta,)

Majid Abdullah dan Andayani Dian, 2020, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (jakarta, Pt. Rineka cipta,)

Mappaganro, 2015, Implementasi Pendidikan Islam dalam pembelajaran di Sekolah, Ujung pandang : Yayasan Ahkam,.

Moleong Lexi J g, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Mudjono Dimyati, 2003, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,.

Mukhtazar, 2012, Teknik Penyusunan Skripsi (Yogyakarta: Absolute Media,)

Mulyasa, 2015, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Cet. 5), Bandung, Remaja Rosdakarya.

Muzayyin Arifin, 2018, Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Jakarta: PT Bumi Aksara.)

Nazril. 2018, Nilai nilai Religius dalam Pembelajaran. Jurnal Tawadhu 3(4)

Pribadi Sikun, 1982, Dasar-dasar dan Konsep Pendidikan (Cet. 1 ; Jakarta: FIP-IKIP,)

Qomaruddin A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. Jurnal Tawadhu 1(2).

Rahman Abdul, 2011 "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur‟an," Jurnal Adabiyah, Vol.11, no.2

Raja Oloan Tumanggur, (2018)"Pengelolaan Perilaku Peserta Didik oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nussantara Bekasi Jawa Barat," Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol.1, no.1

Salamuddin. 2016, Theologi Islam (Ilmu Tauhid). (Medan, Perdana Piblishing,)

Skripsi, Maulia Isnaini, 2022 Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII Smp Ibs Nur Shofin Natar Lampung Selatan.

Skripsi, Azizah, 2022 Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jember

Skripsi, Ridwan , 2019 Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal Al Hasan.

Skripsi, Akbar, 2020 Analisis Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi.

Subhan Muhammad, 2017 "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto,)

Suci Oktaviani, 2020 "Dua Al-asma‟ Al-husna yang Bergadengan dalam Al- Qur‟an (Telaah Sami‟un „Alimun, „Azizun Hakimun dan Ghafurun Rahimun dalam Surah Al-Baqarah)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,)

Sudjana Nana, 1989 Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta,)
Sugiono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan ”PendekatanKuantitatif Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta,)
Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantiatif, Kualitatif dan R & D (Bandung, Alfabeta CV,)
Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,)
Suroso, Smart Brain, 2010, Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori, (SIC,)
Suryana, 2010, Metodologi Penelinan Model Prakans Penelinan Kuanuanf dan Kuakuanf, (Umversana Pendidikan Indonesia,),
Tim Penyusun, 2020, buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember:IAI Al-Qodiri Jember,)
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2009, Tentang Sisitem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Redaksi Sinar Grafika,)
Zakiyah,Daradjat, dkk., 2017, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet.13), Jakarta: Bumi Aksara.
Zuriah Nurul, 2019, P